



VIDEO EDUKASI TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA PADA FRAKTUR EKSTREMITAS TERHADAP PENGETAHUAN SISWA PALANG MERAH REMAJA

EDUCATIONAL VIDEO ON FRACTURES FIRST AID FOR EXTREMITY FRACTURES TO THE KNOWLEDGE OF YOUTH RED CROSS STUDENTS

Siti Romadoni^{1*}, Meilinda Aristiani^{2**}, Romiko^{3***}

***Program Studi Ilmu Keperawatan IKesT Muhammadiyah Palembang
Korespondensi Email: siro.ukhti@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Kejadian cedera patah tulang di Indonesia tahun 2018 sebanyak 5,5%, kejadian patah tulang di provinsi Sumatera Selatan sebanyak 4,2% dan angka kejadian patah tulang pada anak sekolah mencapai 4,2%. Pengetahuan pertolongan pertama sangat dibutuhkan untuk mengurangi angka kejadian cedera patah tulang. Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui video edukasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh video edukasi tentang pertolongan pertama pada fraktur ekstremitas terhadap pengetahuan siswa palang merah remaja (PMR) di SMA Palembang. **Metode:** Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan *pre eksperimen* dan pendekatan *one group pre test-post test design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* dengan jumlah sampel 20 responden. Analisis data yang digunakan *Uji Paired T-Test*. **Hasil:** Nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan video edukasi 12,10, nilai rata-rata pengetahuan sesudah diberikan video edukasi 15,55 dengan nilai *P value* $0,001 < 0,05$. **Diskusi:** ada pengaruh video edukasi tentang pertolongan pertama pada fraktur ekstremitas terhadap pengetahuan siswa palang merah remaja (PMR) di Palembang. Sehingga dari hasil penelitian diharapkan penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan dan mengaplikasikan video edukasi tersebut saat kegiatan ekstrakurikuler PMR berlangsung atau dapat mempraktikkan ilmu tentang pertolongan pertama pada fraktur ekstremitas.

Kata Kunci : Fraktur Ekstremitas, Pengetahuan Pertolongan pertama, Video Edukasi.

ABSTRACT

Introduction: The incidence of fractures in Indonesia in 2018 was 5.5 %, the incidence of fractures in South Sumatra province was 4.2 % and the incidence of fractures in schoolchildren was 4.2 % . Knowledge of first aid is needed to reduce the incidence of fractures. Knowledge can be increased through educational videos. The research objective to determine the effect of educational videos about first aid on extremity fractures on the knowledge of adolescent red cross (PMR) students at SMA Palembang. **Methods:** This research was a type of quantitative research with a pre-experimental design and a one-group pre-test-post-test design approach. The sampling technique used was total sampling with a sample of 20 respondents. Data analysis used a Paired T - Test. **Results:** The average value of knowledge before being given an educational video was 12.10, the average value of knowledge after being given an educational video was 15.55 with a *P value* of $0.001 < 0.05$. **Discussion:** there was an effect of educational videos about first aid on extremity fractures on the knowledge of adolescent red cross (PMR) students at SMA Palembang. Therefore, it is hoped that this research can be used as additional knowledge and applied to the educational video when PMR extracurricular activities take place or when one can practice knowledge about first aid for limb fractures.

Keywords : Extremity Fracture , Knowledge of First Aid , Educational Video



PENDAHULUAN

Kejadian kegawatdaruratan dapat terjadi dimana saja seperti di lingkungan sekolah dan di jalan raya. Kecelakaan lalu lintas merupakan kegawatdaruratan yang sering terjadi. Kecelakaan lalu lintas mengakibatkan 1.35 juta kematian disetiap tahun dan menjadi sebab kematian utama pada anak-anak dan dewasa muda yang berusia 5-29 tahun (WHO, 2018). Sebuah penelitian yang dilakukan di Vancouver, British Columbia (Kanada) mengungkapkan bahwa 1,8% dari 100 anak mengalami kecelakaan di lingkungan sekolah, salah satu cedera yang mungkin terjadi adalah patah tulang. (Warouw, 2018)

Fraktur yang sering terjadi di Indonesia adalah fraktur femur 39%, fraktur humerus 15%, fraktur tibia dan fibula 11%, penyebab utama fraktur femur adalah kecelakaan lalu lintas yang terjadi pada kecelakaan dengan mobil, sepeda motor atau kendaraan rekreasi 62,6% dan paling banyak dialami oleh pria dengan angka kejadian sebanyak 63,8% (Risnah et al., 2019)

Berdasarkan hasil Riskesdas (2018) angka kejadian cedera patah tulang di Indonesia sebanyak 5,5%, angka kejadian patah tulang di provinsi Sumatera Selatan sebanyak 4,2 %, cedera patah tulang adalah 4,2% pada anak sekolah, 6,2% pada anak laki-laki dan 4,5% pada anak perempuan.

Apabila kondisi fraktur tidak segera ditangani dengan baik, maka dapat menimbulkan komplikasi, mordibitas yang lama dan juga kecacatan (Padila, 2012). Sehingga diperlukannya penanganan atau tindakan pertolongan pertama karena pertolongan pertama adalah tindakan pertama sebelum dilakukannya tindakan medis pada orang dengan kecelakaan atau keadaan kedaruratan sehingga tindakan pertama harus segera dilakukan sesuai dengan cedera kegawatdaruratan yang sedang terjadi, sesuai dengan tujuan pertolongan pertama, yaitu untuk menyelamatkan nyawa korban, mencegah terjadinya kecacatan, memberikan kenyamanan dan mempercepat penyembuhan korban (Junaidi, 2011)

Apabila fraktur ekstremitas ini terjadi, pertolongan pertama dapat dilakukan oleh siswa PMR yang merupakan organisasi

yang dibina oleh Palang Merah Indonesia berfokus pada sekolah atau kelompok masyarakat dengan tujuan menyiapkan relawan PMI kedepannya (Prahesty & Suwanda, 2016). Siswa PMR merupakan remaja yang mempunyai rasa keingintahuan yang besar dan dalam proses perkembangan dan berada di lingkungan sekolah yang dapat memberikan pertolongan pertama pada saat terjadinya fraktur ekstremitas.

Ketepatan dalam pemberian pertolongan pertama pada fraktur ekstremitas sangat dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang. Berdasarkan penelitian Rohman et al. (2020) menyatakan bahwa orang yang berpengetahuan memiliki keterampilan pertolongan pertama yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki pengetahuan.

Tingkat pendidikan seseorang juga terkait dengan pengetahuan, sehingga dimungkinkan untuk mencoba meningkatkan pengetahuan dengan memberikan pendidikan kesehatan. Penelitian Gannika dan Sembiring (2020) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah seseorang memahami sesuatu, sehingga pengetahuannya semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian Suwaryo dan Yuwono (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan faktor yang semakin penting dalam kehidupan sehari-hari, dan tingkat pendidikan mempengaruhi persepsi berpikir.

Pemilihan media dalam proses peningkatan pengetahuan dapat berpengaruh terhadap hasil dari pengetahuan. Salah satu media yang bisa digunakan untuk peningkatan pengetahuan seseorang adalah penggunaan video. Media video dapat meningkatkan 94% perhatian, 50% orang lebih mudah memahami dari yang mereka lihat dan didengar (Puspita et al., 2019).

Menurut Arsyad (2015), diketahui bahwa indera yang paling banyak memberikan informasi ke otak adalah indera penglihatan. Sekitar 75-87% informasi yang diperoleh manusia diterima atau diteruskan melalui penglihatan dan sekitar 13% melalui pendengaran, dengan sisa 12% melalui indra lainnya.



Sari et al., (2019) menyatakan bahwa pengetahuan responden setelah diberikan video edukasi adalah hampir semua responden memiliki pengetahuan yang baik, sebagian kecil responden memiliki pengetahuan cukup dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan yang kurang. Setelah dilakukan pemaparan hasil penelitian menunjukkan bahwa $p\text{-value} = 0,000 \leq 0,05$ yang berarti bahwa video edukasi berpengaruh terhadap pengetahuan siswa kelas IV SDN X Kota Bengkulu tentang pencegahan obesitas.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan banyak siswa datang kesekolah dengan menggunakan kendaraan sepeda motor yang beresiko mengalami kecelakaan lalu lintas dan terdapat ekstrakurikuler paskibra, futsal, dan basket yang dapat mengalami resiko cedera salah satunya fraktur dan kegiatan ekstrakurikuler PMR sempat tidak berjalan selama pandemi COVID-19 dan pelaksanaan pembelajaran pada ekstrakurikuler pemberian materi dilakukan oleh siswa kelas XII yang sebelumnya menjadi anggota PMR dan mereka mendapatkan materi secara otodidak dengan didapatkan melalui internet maupun youtube yang kemudian mereka berikan kepada anggota siswa PMR yang sekarang. Kemudian melakukan wawancara pada 5 orang siswa PMR dari 21 anggota PMR di SMA Palembang mengatakan bahwa belum mengetahui dan mendapatkan materi tentang pertolongan pertama pada fraktur ekstremitas baik melalui pelaksanaan ekstrakurikuler PMR maupun secara otodidak dan baru mendapatkan materi tentang pertolongan pertama pada korban pingsan. Kemudian berdasarkan informasi yang didapat belum ada mahasiswa yang melakukan pemberian edukasi tentang pertolongan pertama pada fraktur ekstremitas di SMA Palembang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti apakah video edukasi pertolongan pertama pada patah tulang ekstremitas berpengaruh terhadap pengetahuan siswa Palang Merah Remaja SMA Palembang.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, menggunakan one-group pre-test-post-test design pada satu kelompok intervensi yaitu

dengan memberikan video edukasi pertolongan pertama tentang fraktur ekstremitas. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa PMR SMA Palembang dan sebanyak 20 orang siswa PMR menjadi responden dalam penelitian. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling dengan kriteria inklusi adalah siswa PMR yang hadir secara langsung dan mengikuti proses penelitian di waktu yang sama. Penelitian ini dilakukan pada salah satu SMA di Kota Palembang yang memiliki organisasi PMR. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner yang dikembangkan sendiri oleh peneliti berjumlah 21 item soal dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Sebelum melakukan penelitian dibuat standar operasional prosedur penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam proses pengambilan data.

Video yang digunakan dalam penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti menggunakan aplikasi pengolah video dan terkait isi video sebelumnya telah dikonsultasikan kepada pakar. Penelitian dilakukan dengan cara meminta siswa PMR menandatangani surat kesediaan. Sebelum dilakukan intervensi dilakukan penilaian pengetahuan, selanjutnya dilakukan intervensi berupa video edukasi tentang pertolongan pertama pada fraktur ekstremitas selama 19 menit kemudian dilanjutkan tanya jawab selama 5 menit dan diakhir dilakukan post test untuk menilai pengetahuan setelah menonton video.

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti telah melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen berupa kuisisioner yang digunakan untuk mengurangi resiko bias dari hasil penelitian. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, dan Kelas

| Variabel | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|------------|
| Jenis Kelamin | | |
| - Perempuan | | |
| - Laki-laki | 17 | 85,0% |
| | 3 | 15,0% |
| Umur | | |



| | | |
|------------|----|-------|
| - 15 tahun | 9 | 45,0% |
| - 16 tahun | 10 | 50,0% |
| - 17 tahun | 1 | 5,0% |
| Kelas | | |
| - X | 11 | 55,0% |
| - XI | 8 | 40,0% |
| - XII | 1 | 5,0% |

Menurut hasil penelitian di atas diketahui bahwa sebagian besar responden adalah laki-laki berjumlah 17 (85,0%), 10 (50,0%) berusia 16 tahun, dan 11 (55,0%) berada di kelas X.

Tabel 2. Nilai Pengetahuan Sebelum dan Setelah diberikan Video Edukasi

| Variabel | n | Mean (min-max) | SD |
|---------------------|----|----------------|-------|
| Pengetahuan sebelum | 20 | 12,10 (8-16) | 2,404 |
| Pengetahuan setelah | 20 | 15,55 (13-18) | 1,395 |

Berdasarkan analisis tabel 2 didapatkan nilai mean pengetahuan siswa PMR sebelum diberikan video edukasi sebesar 12,10 dengan nilai maximum 16 dan nilai minimum 8. Sedangkan setelah diberikan video edukasi nilai mean meningkat menjadi 15,55 dengan nilai maximum 18 dan nilai minimum 13.

Tabel 3. Perbedaan Pengetahuan tentang Pertolongan Pertama Pada Fraktur Ekstremitas sebelum dan sesudah diberikan video edukasi

| Variabel | N | Mean | SD | P Value |
|---------------------|----|-------|-------|---------|
| Pengetahuan sebelum | 20 | 12.10 | 2,404 | 0,001 |
| Pengetahuan sesudah | 20 | 15.55 | 1,395 | |

Berdasarkan analisis tabel 3 didapatkan bahwa nilai p value =0,001 ($p < 0,5$) artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan siswa PMR tentang pertolongan pertama pada fraktur ekstremitas sebelum dan sesudah diberikan video edukasi.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan tentang pertolongan pertama pada fraktur ekstremitas sebelum diberikan video edukasi

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata pengetahuan tentang pertolongan pertama pada fraktur ekstremitas sebelum diberikan

video edukasi sebesar 12,10, dengan *Std. Deviation* 2,404 dan dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% didapat hasil 10,97-13,23. Skor pengetahuan tentang pertolongan pertama pada fraktur ekstremitas sebelum diberikan video edukasi dengan skor terendah 8 yaitu responden ke 17 dan skor tertinggi adalah 16 yaitu responden ke 19.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum et al (2021) didapatkan bahwa rata-rata pengetahuan tentang pengelolaan sampah siswa kelas IV dan V SDN X sebesar 5,90 sebelum diberikan pendidikan Kesehatan menggunakan media video.

Hal ini sejalan juga dengan penelitian Ernasari et al (2021) didapatkan hasil bahwa responden kelompok perlakuan didapatkan rata-rata tingkat pengetahuan siswa adalah 4.74 (SD = 0.886) sebelum diberikan pelatihan.

Menurut Budiman (2013) pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah media massa atau informasi. Karena informasi yang didapat baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (*Immediate Impact*) sehingga dapat membuat perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan terdapat berbagai macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang inovasi baru. Adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian Anjani & Lusitania (2019) yang menyatakan pengetahuan keluarga kurang dikarenakan kurangnya minat keluarga untuk mencari informasi tentang Bina Keluarga Remaja.

Menurut pembahasan diatas peneliti menyimpulkan hasil pengetahuan responden kurang sebelum diberikan video edukasi karena selama ini belum mendapatkan informasi terkait pertolongan pertama pada fraktur ekstremitas. Pengetahuan seseorang dapat diperoleh melalui pendidikan, pengalaman, hubungan sosial ataupun informasi melalui paparan media seperti media video. Sehingga hal ini dapat melibatkan peran peneliti dalam memberikan edukasi melalui video edukasi



yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang pengetahuan pertolongan pertama pada fraktur ekstremitas.

2. Pengetahuan tentang pertolongan pertama pada fraktur ekstremitas sesudah diberikan video edukasi

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata pengetahuan tentang pertolongan pertama pada fraktur ekstremitas sesudah diberikan video edukasi sebesar 15,55, dengan *Std. Deviation* 1,395 dan dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% didapat hasil 14,90-16,20. Skor pengetahuan tentang pertolongan pertama pada fraktur ekstremitas sebelum diberikan video edukasi dengan skor terendah 13 yaitu responden ke 15 dan skor tertinggi adalah 18 yaitu responden ke 1 dan 19.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani & Fitriana (2020) tentang "Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Audio Visual (Video) Pada Ibu Terhadap Pengetahuan Penanganan Tersedak Balita". Didapatkan bahwa nilai mean pengetahuan sesudah diberikan edukasi audio visual (video) sebesar 18,00, dengan nilai minimum 12 maksimum 21.

Pemilihan media dalam proses peningkatan pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi hasil dari pengetahuan tersebut dengan memilih menggunakan video merupakan metode yang tepat dikarenakan dengan menggunakan media video dapat meningkatkan perhatian 94% dan 50% orang akan mengingat dari apa yang mereka tangkap melalui penglihatan dan pendengaran dari tayangan program yang disajikan (Puspita et al., 2019).

Menurut Maulana dan Sadiman et al., (2009) dalam Lestari et al., (2018) media audiovisual dapat menyalurkan informasi ke otak lebih maksimal karena dapat memberikan gambaran nyata sehingga mudah untuk diingat.

Salah satu yang dapat meningkatkan pengetahuan yaitu dengan pemberian pendidikan kesehatan berupa video edukasi. Karena video edukasi dapat digunakan untuk mengirimkan informasi yang dapat didengar dan dapat dilihat oleh siswa

sehingga siswa dapat menggambarkan masalah, konsep, ringkasan dan tidak lengkap menjadi jelas dan lengkap (Febriani, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan jurnal terkait yang ada maka peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan siswa PMR tentang pertolongan pertama pada fraktur ekstremitas mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi melalui video edukasi. Hal ini didorong oleh penyampaian informasi melalui video edukasi, karena media audiovisual (video) dapat memberikan informasi lebih maksimal karena memberikan gambaran nyata sehingga mudah untuk diingat maka dapat berpengaruh besar terhadap peningkatan pengetahuan responden.

3. Pengaruh Video Edukasi Tentang Pertolongan Pertama Pada Fraktur Ekstremitas Terhadap Pengetahuan.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Uji Paired T-Test* didapat hasil *P Value* $0,001 < 0,05$. Berarti ada pengaruh video edukasi tentang pertolongan pertama pada fraktur ekstremitas terhadap pengetahuan Siswa Palang Merah Remaja (PMR) di SMA Palembang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriana (2020), didapatkan hasil penelitian menunjukkan nilai *P value* = $0.000 \leq 0.05$ dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%, artinya ada pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan tentang pencegahan obesitas pada siswa kelas IV SDN X Kota Bengkulu.

Berdasarkan dengan teori yang dikemukakan Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang adalah pendidikan. Pendidikan dapat berupa penyuluhan atau pendidikan kesehatan, karena penyuluhan atau pendidikan kesehatan merupakan salah satu jenis layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Penyuluhan adalah hubungan timbal balik antara individu dengan orang lain yang berada membantu untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah yang dihadapi pada waktu yang akan



datang.

Salah satu media yang dapat diberikan dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama pada fraktur ekstremitas adalah dengan video edukasi. Video edukasi dapat digunakan untuk mengirimkan informasi yang dapat didengar dan dapat dilihat oleh siswa sehingga siswa dapat menggambarkan masalah, konsep, ringkasan dan tidak lengkap menjadi jelas dan lengkap (Febriani, 2017). Penggunaan media pembelajaran yang dikemas dalam bentuk video dapat memberikan ingatan jangka panjang kepada siswa karena media video disajikan melalui animasi, gambar, dan suara. Media video edukasi memiliki potensi untuk disukai oleh siswa, karena siswa dapat menonton video edukasi dan membayangkan apa yang disajikan ketika pemutaran video edukasi berlangsung (Febriani, 2017).

Pada penelitian penayangan video selama 19 menit dan dengan hasil terdapat perubahan nilai rata-rata. Berdasarkan penelitian Susanti et al (2018) Menunjukkan bahwa video durasi yang ideal untuk video pembelajaran adalah selama 5 – 10 menit namun jika merujuk pada Busyaeri et al., (2016) durasi pendek pada video tidak menjamin keefektifan sebuah video, tergantung pesan yang ingin disampaikan. Hal ini juga diperkuat oleh teori menurut Notoatmodjo, (2012) bahwa lama waktu pendidikan kesehatan juga menjadi faktor penentu keefektifan media pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan sasaran. Pada umumnya, semakin lama pendidikan kesehatan, maka semakin banyak informasi yang akan diterima sasaran. Semakin banyak informasi yang diterima sasaran, maka semakin baik pengetahuan yang akan dimiliki.

Pada penelitian ini penayangan video dilakukan satu kali dan didapatkan hasil terdapat peningkatan nilai rata-rata pengetahuan responden. Berdasarkan penelitian Meidiana et al., (2018) menunjukkan bahwa pengetahuan responden meningkat sesudah diberikan media audio visual, dilihat dari nilai rata-rata sesudah di berikan media audio visual yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata sebelum di berikan video dengan Pemberian media

audio visual dilakukan sebanyak 1 kali dalam seminggu kemudian tujuh hari setelah pemberian dilakukan penilaian pengetahuan sesudah diberikan edukasi melalui audio visual karena menggunakan media audio-visual tidak hanya cara belajar yang efektif dalam waktu yang lebih singkat, akan tetapi yang diterima melalui media audio-visual lebih lama dan lebih baik tinggal dalam ingatan dan mempermudah orang menyampaikan dan menerima pelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan jurnal terkait yang ada maka peneliti berpendapat bahwa ada pengaruh video edukasi tentang pertolongan pertama pada fraktur ekstremitas terhadap pengetahuan siswa PMR di SMA Palembang. Metode video edukasi ini membantu siswa PMR untuk lebih memahami dan dapat menerapkan isi dan informasi yang diberikan. Hal tersebut juga dapat membantu dalam penelitian, karena siswa PMR akan lebih mengingat dalam menerima informasi. Hal ini dapat terlihat dengan adanya perubahan pengetahuan responden tentang pertolongan pertama pada fraktur ekstremitas sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui video edukasi. Adanya rasa minat dari responden dalam pemberian edukasi melalui video yaitu dari perhatian yang responden berikan pada saat pemberian video edukasi, dengan hal tersebut juga akan mempengaruhi pengetahuan responden.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah dilaksanakan edukasi melalui video, sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi video tentang pertolongan pertama pada fraktur ekstremitas dapat meningkatkan pengetahuan siswa PMR.

Saran

Edukasi dengan menggunakan video tentang fraktur ekstremitas dapat diaplikasikan untuk meningkatkan



pengetahuan dan pemahaman bagi siswa PMR.

FUNDING

Penelitian ini tidak didanai oleh pihak manapun.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penelitian ini tidak mengarah terhadap potensi konflik kepentingan.

KEPUSTAKAAN

Anjani, A. D., & Lusitania, D. (2019). Pemberian Informasi Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Bina Keluarga Remaja. *Jurnal Kebidanan, Vol 5(1)*, 69–76.

Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.

Budiman, A. . (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Busyaeri, A., Udin, T., & Zaenudin, A. (2016). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel Ipa Di Min Kroya Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI, 3(1)*, 116–137.
<https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v3i1.584>

Ernasari, E., Kaelan, C., & Nurdin, A. A. (2021). Pengaruh Pelatihan Balut Bidai terhadap Pengetahuan Penatalaksanaan Fraktur pada Anggota PMR di SMK Kota Makassar. *An Idea Health Journal, 1(1)*, 36–42. <https://doi.org/10.53690/ihj.v1i1.32>

Febriani, C. (2017). Pengaruh penggunaan media video terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif pembelajaran IPA kelas V. *Jurnal Prima Edukasia, 5(1)*, 11–21. <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.8461>

Fitrian, E. Y. (2020). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Pencegahan Obesitas Pada Siswa Kelas Iv Di Sdn 8 Kota Bengkulu. [Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu].

Gannika, L., & Sembiring, E. E. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Pada Masyarakat Sulawesi Utara Lenny Gannika. *Jurnal Keperawatan,*

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini.

16(2), 83–89.

Junaidi, I. (2011). *Pedoman Pertolongan Pertama yang harus dilakukan saat Gawat & Darurat Medis*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Kemenkes RI. (2018). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan (LPB).

Lestari, Y., Nurhaeni, N., & Hayati, H. (2018). Penerapan Mobile Video Efektif Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Menurunkan Lama Diare Balita Di Wilayah Puskesmas Kedaton Bandar Lampung. *Jurnal Keperawatan Indonesia, 21(1)*, 34–42.

<https://doi.org/10.7454/jki.v21i1.546>

Meidiana, R., Simbolon, D., & Wahyudi, A. (2018). Pengaruh Edukasi melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Overweight. *Jurnal Kesehatan, 9(3)*, 478.

<https://doi.org/10.26630/jk.v9i3.961>

Mulyani, I., & Fitriana, N. F. (2020). Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Audio Visual (Video) Pada Ibu Terhadap Pengetahuan Penanganan Tersedak Balita. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu, 08(02)*, 87–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.36085/jkmu.v8i2.885.g804>

Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Padila, P. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Prahesty, R., & Suwanda, I. (2016). Peran Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Membentuk Sikap Tolong Menolong Siswa di SMPN 5 Sidoarjo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan, 1(4)*, 201–215.

Puspita, R. I., Maghfirah, S., & Sari, R.



- M. (2019). Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Kejang Demam Balita di Dukuh Ngembel Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. *Health Sciences Journal*, 3(1), 23.
<https://doi.org/10.24269/hsj.v3i1.220>
- Risnah, HR, R., Azhar, M. U., & Irwan, M. (2019). Terapi Non Farmakologi Dalam Penanganan Diagnosis Nyeri Pada Fraktur: Systematic Review. *Journal of Islamic Nursing, Volume 4(2)*, 77–87.
<https://doi.org/10.24252/join.v4i2.10708>
- Rohmani, Tukayo, I.J.H., Felle, Z.R., Sahiddin, M. (2022). Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Kemampuan Masyarakat di Kampung Ifale Distrik Sentani. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sisthana*, 4(2), 53–58.
- Sari, N. P., Angelina, R., & Fauziah, L. (2019). Pengaruh Edukasi Melalui Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Keluarga Tentang Pneumonia Pada Balita. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 02(2), 69–76.
- Setyaningrum, N. ., Hadi, M. choirul, & Yulianti, A. E. (2021). Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Video Edukasi Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Sekolah Dasar Tentang Pengelolaan Sampah Plastik. *Jurnal Skala Husada: The Journal Of Health*, 18(2), 68–72.
- Susanti, E., Halimah, M., Harta, R., & Karyana, A. (2018). Desain Video Pembelajaran Yang Efektif Pada Pendidikan Jarak Jauh: Studi Di Universitas Terbuka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(2), 167–185.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v3i2.929>
- Suwaryo, P. A. W., & Yuwono, P. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor. *URECOL*, 305-314.
- Warouw, J. A. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dan Simulasi Terhadap Pengetahuan Tentang Balut Bidai Pertolongan Pertama Fraktur Tulang Panjang Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 6(1).
- World Health Organization. (2018). *Global Status Report On Road Safety 2018*.